

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Penerapan Undang-Undang Fidusia Nomor 42 Tahun 1999 dan Undang-Undang Hukum Pidana Terhadap Nasabah Yang Melakukan Wanprestasi Kredit Macet Pada Finance (Studi Kasus Mandiri Utama Finance Tulungagung)” ini ditulis oleh Chevin Surya Darma, NIM 126103203234, Prodi Hukum Tata Negara (HTN), Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, di bimbing oleh Ahmad Yuzki Arifian Nawafi, M.IP

Kata Kunci : *Kredit Macet, Wanprestasi, Undang-Undang Nomor 42 Tahun 1999, Undang-Undang Hukum Pidana*

Penelitian itu dilatar belakangi oleh perilaku konsumen yang sering dijumpai permasalahan kredit macet yang dilakukan oleh debitur dikarenakan tidak membayar angsuran dengan tepat waktu bahkan terjadi kemacetan angsuran kepada kreditor (perusahaan leasing) yang mengakibatkan kerugian besar untuk perusahaan. Kredit Macet atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (*deviasi*) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan memengaruhi kesehatan.

Wanprestasi adalah tidak memenuhi atau lalai melaksanakan kewajiban sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian yang dibuat antara kreditur dengan debitur.¹ Wanprestasi atau tidak dipenuhinya janji dapat terjadi baik karena disengaja maupun tidak disengaja. Dapat kita lihat pada salah satu perusahaan leasing yang ada di Tulungagung, banyak konsumen atau debitur yang menggunakan jasa perusahaan leasing tersebut untuk melakukan transaksi kredit sepeda motor pada Mandiri Utama Finance.

Undang-Undang Nomor 42 Tahun 1999 tentang jaminan fidusia salah satu fungsinya

adalah untuk memenuhi kebutuhan hukum yang dapat memacu pembangunan nasional dan untuk menjamin kepastian hukum serta mampu memberikan perlindungan hukum bagi pihak yang berkepentingan. Jaminan Fidusia adalah hak jaminan atas benda bergerak baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud dan benda tidak bergerak khususnya bangunan yang

¹ Salim HS, *Pengantar Hukum Perdata Tertulis* (BW), (Jakarta: 2008) h.180.

tidak dapat dibebani hak tanggungan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1996 tentang Hak Tanggungan yang tetap berada dalam penguasaan Pemberi Fidusia, sebagai agunan bagi pelunasasn utang tertentu yang memberikan kedudukan yang sangat diutamakan kepada Penerima Fidusia terhadap kreditor lainnya.

Menurut pandangan Undang-Undang Hukum Pidana Bahkan apabila debitor mengalihkan benda objek fidusia yang dilakukan dibawah tangan kepada pihak lain tidak dapat dijerat dengan UU No. 42 Tahun 1999 Tentang jaminan fidusia, karena tidak syah atau legalnya perjanjian jaminan fidusia yang dibuat. Mungkin saja debitor yang mengalihkan barang objek jaminan fidusia di laporkan atas tuduhan penggelapan sesuai. Pasal 372 KUHPidana menentukan :”hukum memiliki barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang lain, tetapi yang ada dalam kekuasaannya bukan karena kejahatan diancam karena penggelapan, dengan pidana penjara paling lama empat tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah”.

ABSTRACT

Thesis entitled "Implementation of Fiduciary Law Number 42 of 1999 and Criminal Law Law Against Customers Who Commit Default on Bad Credit in Finance (Case Study of Mandiri Utama Finance Tulungagung)". This was written by Chevin Surya Darma, NIM 126103203234, State Administrative Law Study Program (HTN), Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University of Tulungagung, supervised by Ahmad Yuzki Arifian Nawafi, M.IP

Keywords: Bad Credit, Default, Law Number 42 of 1999, Criminal Code

The research was motivated by consumer behavior that often encountered problems with bad credit carried out by debtors due to not paying installments on time and even installment delays to creditors (leasing companies) which resulted in major losses for the company. Bad Credit or problematic financing is a financing condition that has deviations from the terms of lending agreed upon in the repayment of the financing so that there is a delay, legal action is required, or it is suspected that there is a potential loss. In a financing portfolio, problematic financing is still the main management, because the risk and loss factors against the risk asset will affect the health of the.

Default is not fulfilling or neglecting to carry out obligations as stipulated in the agreement made between the creditor and the debtor. Default or failure to fulfill promises can occur either intentionally or unintentionally. We can see in one of the leasing companies in Tulungagung, many consumers or debtors use the services of the leasing company to make motorcycle credit transactions

at Mandiri Utama Finance.

Law Number 42 of 1999 concerning fiduciary guarantees, one of its functions is to fulfill legal needs that can spur national development and to guarantee legal certainty and be able to provide legal protection for interested parties. Fiduciary Guarantee is a guarantee right for movable objects, both tangible and intangible, and immovable objects, especially

المخلص

عنوان البحث:

تطبيق قانون الضمان بالفيديوسيا رقم 42 لسنة 1999 والقانون الجنائي على العملاء الذين يخلّون بالتزاماتهم في حالات التخلف عن سداد القروض في شركات التمويل (دراسة حالة: مانديري أوتاما فاينانس تولونغاونغ) اسم الباحث: تشيفين سوريا دارا الرقم الجامعي: 126103203234 البرنامج الدراسي: القانون الدستور الجامعة: الجامعة الإسلامية الحكومية السيد علي رحمة، الله تولونغاونغ اسم المشرف: أحمد يوزكي عارفين نافافي، ماجستير في العلوم السياسية الكلمات المفتاحية: التخلف عن السداد الإخلال بالعقد، القانون رقم 42 لسنة 1999، القانون الجنائي

خلفية البحث:

جاء هذا البحث نتيجة للمشاكل المتكررة التي تحدث بين العملاء وشركات التمويل، حيث يتأخر العديد من المدينين عن سداد الأقساط في الوقت المحدد، مما يؤدي إلى مشاكل في التمويل تُعرف باسم التخلف عن السداد، وهذا يسبب خسائر كبيرة للشركة.

ويُعرف التخلف عن السداد بأنه حالة تحدث فيها انحراف عن شروط التمويل المتفق عليها، مما يؤدي إلى تأخير في السداد أو الحاجة إلى اتخاذ إجراءات قانونية أو حتى وجود احتمال للخسارة. وتُعد هذه الحالة من القضايا الجوهرية في إدارة التمويل، لأن المخاطر والخسائر تؤثر على الصحة المالية للشركة.

أما الإخلال بالعقد (الوانبريستاسي) فهو عدم الوفاء أو الإهمال في تنفيذ الالتزامات المحددة في العقد بين الدائن والمدين، سواء كان ذلك عن قصد أو غير قصد. ويمكن ملاحظة هذه الحالة في شركة التمويل "مانديري أوتاما فاينانس" في تولونغاونغ، حيث يستخدم الكثير من العملاء خدمات الشركة لشراء الدراجات النارية بالتقسيط.

ويُعتبر قانون الضمان بالفيديوسيا رقم 42 لسنة 1999 أداة قانونية لتوفير حماية قانونية للأطراف المعنية، وضمان اليقين القانوني في المعاملات. ويُعرف الضمان بالفيديوسيا بأنه حق ضمان يُفرض على الممتلكات المنقولة سواء الملموسة أو غير الملموسة، أو على العقارات التي لا يمكن تحميلها بحق الرهن وفقاً للقانون رقم 4 لسنة 1996، وتبقى هذه الممتلكات في حيازة مانح الفيديوسيا وتُستخدم كضمان لسداد دين معين، مع منح أولوية خاصة للدائن الحاصل على الفيديوسيا على باقي الدائنين.

أما من وجهة نظر القانون الجنائي، فإذا قام المدين بنقل ملكية الشيء المضمون بالفيديوسيا إلى طرف ثالث دون إجراء قانوني صحيح، فإن هذا الفعل لا يمكن معاقبته بموجب القانون رقم 42 لسنة 1999 لأنه لا توجد شرعية للعقد. ومع ذلك، يمكن اعتبار هذا الفعل اختلاساً بموجب المادة 372 من قانون العقوبات التي تنص على أن: "من يختلس مالاً مملوكاً كلياً أو جزئياً للغير". والذي يكون في حيازته لا بسبب جريمة، يُعاقب بالسجن لمدة أقصاها أربع سنوات أو بغرامة مالية أقصاها تسعمائة روبية.